



ETIKA PROFESI MEMODERASI PENGARUH INDEPENDENSI, INTEGRITAS, DAN SKEPTISISME TERHADAP KUALITAS AUDIT BPK RI PROVINSI BALI

Putu Dian Wulandari¹ Made Yenni Latrini²

Article history

Submitted: 07 Mei 2023

Revised: 19 Mei 2023

Accepted: 12 Juni 2023

Keywords:

Audit Quality;

Independence;

Integrity;

Professional Ethics;

Skepticism;

Kata Kunci:

Etika Profesi;

Independensi;

Integritas;

Kualitas Audit;

Skeptisisme;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

pdianwulandari@gmail.com

Abstract

Audit quality is a very complex issue. Audit quality in the public sector is related to the probability of an auditor who can find and report a fraud that occurs in an agency or government. This study aims to examine the effect of independence, integrity, and skepticism on audit quality moderated by professional ethics at the BPK RI Representative Office for Bali Province with a sample of 64 auditors using the purposive sampling method with the Moderated Regression Analysis (MRA) analysis technique. The results of the analysis show that independence, integrity, and skepticism have a positive effect on audit quality. Professional ethics strengthens the influence of independence, integrity and skepticism on audit quality. The theoretical implication of this research is to provide confirmation of agency theory, namely that auditors mediate conflicts that occur between principals and agents as well as attribution theory which explains that audit quality produced by BPK RI auditors Representative for Bali Province can be influenced by the behavior of individual auditors. The practical implication of this research is to provide input to the auditors of the BPK RI Representative Office for Bali Province so that they can carry out audit assignments properly and responsibly.

Abstrak

Kualitas audit merupakan suatu isu yang sangat kompleks. Kualitas audit pada sektor publik terkait dengan probabilitas seorang auditor yang dapat menemukan dan melaporkan suatu penyelewengan yang terjadi pada suatu instansi atau pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, integritas, dan skeptisisme terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika profesi di Kantor BPK RI Provinsi Bali dengan sampel sebanyak 64 auditor menggunakan metode *purposive sampling* dengan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil analisis menunjukkan independensi, integritas, dan skeptisisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Etika profesi memperkuat pengaruh independensi, integritas, dan skeptisisme terhadap kualitas audit. Implikasi teoritis penelitian ini adalah memberikan konfirmasi teori keagenan yakni auditor menengahi konflik yang terjadi antara prinsipal dan agen serta teori atribusi yang menjelaskan mengenai kualitas audit dihasilkan oleh auditor BPK RI Provinsi Bali dapat dipengaruhi oleh perilaku individual auditor. Implikasi praktis penelitian ini adalah memberikan masukan kepada auditor Kantor BPK RI Provinsi Bali agar dapat melaksanakan penugasan audit dengan baik dan penuh tanggung jawab.

PENDAHULUAN

Penerapan *good governance* di Indonesia dapat terwujud salah satunya dengan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik dan transparansi kinerja diperlukannya suatu lembaga atau badan independen untuk memeriksa pengelolaan keuangan negara sehingga akan tercapainya pembangunan nasional. Pemeriksaan tersebut dilakukan oleh suatu lembaga atau badan yang bernama Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) yang bersifat bebas dan mandiri. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.15 Tahun 2006, pemeriksaan adalah proses mengidentifikasi masalah, menganalisis, serta mengevaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku dengan tujuan untuk menilai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan milik negara. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara tahun 2017 menyatakan bahwa terdapat tiga jenis pemeriksaan keuangan negara, yaitu: pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT) yang memiliki tujuan tersendiri. Hasil dari pemeriksaan adalah berupa LHP (Laporan Hasil Pemeriksaan) yang nantinya akan disampaikan kepada DPR/DPD/DPRD dan juga akan disampaikan kepada pemerintah untuk melakukan koreksi serta penyesuaian yang mungkin diperlukan. Selanjutnya, LHP akan dinyatakan terbuka untuk umum dan dapat diakses oleh masyarakat, kecuali yang mengandung unsur pidana dan diproses secara hukum (SPKN, 2017).

Setiap anggota BPK dan pemeriksa harus mematuhi kode etik yang berisikan norma-norma dalam menjalankan tugasnya. Jika auditor sudah melakukan tugasnya sesuai standar dan kode etik yang berlaku, maka seharusnya kasus-kasus penyimpangan tidak akan terjadi. Kualitas audit seorang editor dicapai dengan menerapkan standar dan prinsip audit, serta menaati kode etik profesi seorang akuntan (Syahmina, 2016). Walaupun dengan adanya standar pemeriksaan dan kode etik, tetap terdapat beberapa oknum yang melakukan penyimpangan dalam proses pemeriksaan. Hal ini ditunjukkan pada ACCH (*Anti-Corruption Clearing House*) yang menyatakan kasus korupsi di Indonesia pada tahun 2014 hingga 2018 mengalami peningkatan. Pada Agustus 2022 KPK juga terdapat kasus perwakilan BPK di wilayah Sulawesi Selatan menjadi tersangka kasus penyuapan dalam laporan keuangan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020 (cnnindonesia.com). Berdasarkan kasus-kasus tersebut mengindikasikan bahwa auditor cenderung mementingkan kepentingan pribadi mereka, daripada memenuhi tanggung jawab yang mereka pikul yang dapat menyebabkan penyimpangan dan pelanggaran kode etik auditor tersebut.

Laporan audit yang berkualitas perlu disusun secara tepat. Dalam meningkatkan kualitas audit, diperlukan seorang auditor yang memadai agar tingginya kualitas audit yang dihasilkan dan hasilnya dapat dipercaya oleh pengguna informasi keuangan (Anggriawan & Sukartha, 2021). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Independensi merupakan sikap dan tindakan auditor untuk tidak memihak dan tidak dipengaruhi oleh siapapun dalam melakukan pemeriksaan, serta sebagai dasar utama seorang auditor dapat dipercaya oleh masyarakat umum (Gita & Dwirandra, 2018). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Gita & Dwirandra (2018), Landarica & Arizqi (2020), serta Anggriawan & Sukartha (2021) menyatakan independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Mulyani & Munthe (2019) dan Ari *et al.*, (2021) independensi memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kualitas audit juga dipengaruhi oleh faktor integritas. Integritas sebagai salah satu komponen etika profesi yang harus dimiliki auditor. SPKN (2017) menjelaskan bahwa integritas ditunjukkan dengan satu kesatuan yang utuh dari mutu, sifat, atau keadaan yang dapat diwujudkan dengan sikap auditor yang jujur, objektif, dan tegas dalam menerapkan prinsip, nilai, dan keputusan. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Gita & Dwirandra (2018), Ari *et al.*, (2021), Anggriawan & Sukartha (2021), serta Apdaresena (2022) menyatakan bahwa integritas mampu memberikan pengaruh

positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Karismanda *et al.* (2021) integritas tidak mampu atau tidak mempunyai berpengaruh terhadap kualitas audit.

Skeptisisme juga mampu mempengaruhi kualitas audit. Skeptisisme yaitu sikap kritis auditor terhadap bukti audit agar dapat menghasilkan kualitas audit yang semakin berkualitas. (Merawati & Ariska, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Merawati & Ariska (2018), Mulyani & Munthe (2019), dan Landarica & Arizqi (2020) menyatakan skeptisisme mampu menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Oktavia & Helmy (2019) dan Apdaresena (2022) yang menyatakan skeptisisme mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Hasil temuan yang berbeda di atas disebabkan karena terdapat variabel lain yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau lebih dikenal dengan variabel moderasi (Sugiyono, 2018:69). Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu etika profesi editor. Dalam etika profesi seorang auditor harus memiliki sifat bertanggung jawab, dengan menjunjung etika profesi maka mampu memberikan dorongan terhadap auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Maulita & Suryono, 2018). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Prabhawanti & Widhiyani (2018), Sarca & Rasmini (2019), Siahaan & Simanjuntak (2019), Risandy *et al.* (2019), Maharani & Trisnawati (2022), Puspitasari *et al.* (2019), dan Marsela & Indrijawati (2022) yang menemukan bahwa etika profesi sebagai moderasi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sejalan dengan latar belakang yang dipaparkan serta ditemukannya perbedaan pada hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian yaitu:

H1: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H2: Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H3: Skeptisisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H4: Etika profesi memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit

H5: Etika profesi memperkuat pengaruh integritas terhadap kualitas audit

H6: Etika profesi memperkuat pengaruh skeptisisme terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif metode asosiatif digunakan untuk mengetahui bagaimana peran etika profesi memoderasi pengaruh independensi, integritas, dan skeptisisme terhadap kualitas audit. BPK RI Provinsi Bali dipilih sebagai lokasi penelitian dengan menggunakan sampel sebanyak 64 orang auditor. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sehingga memperoleh 64 sampel dari 69 populasi. Pengumpulan data melalui metode survei dengan penyebaran kuesioner dan diuji kelayakannya menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, asumsi klasik dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden digolongkan dalam empat jenis yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan pemeriksa, dan pengalaman kerja.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki - laki	29	45.4
		Perempuan	35	54.6
	Total		64	100
2	Usia	21-30	13	20.3
		31-40	25	39.1
		41-50	16	25.0
		51-60	10	15.6
	Total		64	100
3	Pendidikan Terakhir	S1	40	62.5
		S2	24	37.5
		S3	0	0
	Total		64	100
4	Jabatan Pemeriksa	Pemeriksa Pertama	23	35.9
		Pemeriksa Muda	32	50.0
		Pemeriksa Madya	9	14.1
		Pemeriksa Utama	0	0
	Total		64	100
5	Pengalaman Kerja	2-5	13	20.3
		6-10	5	7.8
	Total	>10	46	71.9
	Total		64	100

Sumber: Data primer, diolah 2023

Jumlah responden penelitian ini sebanyak 64 responden. Sebagian besar responden dengan kelamin perempuan yaitu 54.6 persen atau 35 orang, yang berarti mayoritas responden perempuan. Jika dilihat dari usia responden sebagian besar memiliki usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 25 orang atau 39.1 persen yang berarti mayoritas responden berusia 31-40 tahun. Dilihat dari pendidikan terakhir diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah S1 sebanyak 40 orang atau 62.5 persen yang berarti bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan S1. Selanjutnya dilihat berdasarkan jabatan pemeriksa sebagian besar responden memiliki jabatan sebagai pemeriksa muda yakni sebanyak 32 orang atau 50 persen yang berarti mayoritas responden memiliki jabatan pemeriksa muda. Karakteristik responden dilihat dari pengalaman kerja sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja >10 tahun yaitu sebanyak 46 orang atau 71.9 persen, yang menunjukkan mayoritas responden memiliki pengalaman kerja selama >10 tahun.

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	64	18,00	30,00	26,563	3,121
Independensi	64	21,00	30,00	26,266	3,098
Integritas	64	30,00	50,00	40,953	6,280
Skeptisisme	64	19,00	30,00	26,047	3,219
Etika Profesi	64	30,00	50,00	43,875	4,907

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan kualitas audit memiliki nilai minimum 21 sedangkan nilai maksimum 30, kemudian nilai rata-rata kualitas audit 26,563 dan standar deviasi data kualitas audit adalah 3,121. Nilai minimum independensi 18 dan nilai maksimum 30, dengan rata-rata independensi 26,266 dan standar deviasi data independensi adalah 3,098. Integritas dideskripsikan memiliki nilai minimum 30

sedangkan nilai maksimum 50, dengan nilai rata-rata integritas 40,953 dan standar deviasi data integritas adalah 6,280. Septisisme dideskripsikan mempunyai nilai paling kecil 19 dan nilai paling besar yaitu 30, dengan nilai rata-rata skeptisisme 26,0469 dan standar deviasi data skeptisisme adalah 3,219. Etika profesi dengan nilai minimum 30 dan nilai maksimum 50, dengan nilai rata-rata etika profesi sebesar 43,875 dan standar deviasi data etika profesi adalah 4,907.

Temuan penelitian ini menunjukkan hasil pengujian normalitas dengan uji Kolmogorov smirnov memperoleh hasil 0,248. Nilai tersebut lebih tinggi atau berada di atas nilai signifikansi 0,005, hal ini bermakna bahwa data memiliki distribusi normal. Nilai tolerance digunakan sebagai pengujian multikolinearitas, dilihat dari variabel independensi, integritas, skeptisisme, dan etika profesi lebih tinggi atau berada di atas 10 persen dan nilai VIF lebih rendah dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ditemukan gejala multikolinieritas. Uji *glejser* sebagai pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel di atas 0,005, mengindikasikan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak terjadi pada model penelitian.

Tabel 3.
Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,008	,046		,169	,866
Independensi (X ₁)	,517	,099	,514	5,235	,000
Integritas (X ₂)	1,360	,487	1,352	2,792	,007
Skeptisisme (X ₃)	1,623	,439	1,614	3,696	,000
Etika Profesi (Z)	,220	,099	,219	2,231	,030
X ₁ .Z	,356	,167	,354	2,125	,038
X ₂ .Z	7,294	2,718	7,253	2,684	,010
X ₃ .Z	7,392	2,677	7,351	2,761	,008

Sumber: data primer diolah, 2023

Tabel 3 menyajikan hasil analisis regresi moderasi, maka dapat dibuat persamaan strukturalnya sebagai berikut:

$$Y = 0,008 + 0,517 X_1 + 1,360 X_2 + 1,623 X_3 + 0,220 Z + 0,356X_1Z + 7,294 X_2Z + 7,392 X_3Z + e \dots \dots \dots (1)$$

Nilai konstanta sebesar 0,008 memiliki arti apabila independensi, integritas, skeptisisme, etika profesi, interaksi antara independensi dengan etika profesi, interaksi antara integritas dengan etika profesi, dan interaksi antara skeptisisme dengan etika profesi dinyatakan konstan dengan angka nol, sehingga nilai kualitas audit adalah sebesar 0,008.

Independensi (X₁) memiliki nilai 0,517, jika independensi bernilai 1 satuan maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,517. Integritas (X₂) memiliki nilai 1,360, ini bermakna jika integritas bernilai 1 satuan maka akan terjadi peningkatan 1,360 pada kualitas audit. Skeptisisme (X₃) dengan nilai 1,623 yang bermakna jika skeptisisme bernilai 1 satuan, kualitas audit akan mengalami peningkatan 1,623. Etika profesi (Z) memiliki nilai 0,220 yang berarti jika etika profesi bernilai 1 satuan maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,220. Interaksi antara independensi dengan etika profesi (X₁.Z) memiliki nilai 0,356 yang berarti jika interaksi antara independensi dengan etika profesi bernilai 1 satuan, akan terjadi peningkatan 0,356 pada kualitas audit. Interaksi antara integritas dengan etika profesi (X₂.Z) memiliki nilai 7,294 yang berarti jika interaksi antara integritas dengan etika profesi bernilai 1 satuan, akan terjadi peningkatan kualitas audit sebanyak 7,294. Interaksi antara skeptisisme dengan etika profesi (X₃.Z) sebesar 7,392 yang berarti jika interaksi antara skeptisisme dengan etika profesi bernilai 1 satuan, akan terjadi peningkatan 7,392 pada kualitas audit.

Hasil uji adjusted R² pada penelitian ini sebesar 0,865. Hal ini berarti kualitas audit mampu dipengaruhi oleh masing-masing variabel independen sebesar 86,5 persen dan 13,5 persen dijelaskan variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Hasil temuan dan analisis dari uji F dengan signifikansi memperlihatkan nilai F hitung sebanyak 58,706, yang bermakna bahwa model layak untuk digunakan.

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit didapatkan nilai koefisien 0,517 dengan signifikansi t 0,000. Hasil ini berarti independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, maka H1 diterima. Hasil ini searah dengan penelitian sebelumnya Gita & Dwirandra (2018), Mardijuwono & Subianto (2018), Meiryani (2019), Landarica & Arizqi (2020), dan Prabowo & Suhartini (2021) yang menyatakan independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh integritas terhadap kualitas audit didapatkan nilai koefisien 1,360 dengan signifikansi t 0,007. Hasil ini berarti integritas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H2 diterima. Hasil ini searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gita & Dwirandra (2018), Prabowo & Suhartini (2021), Octaviani *et al.* (2021), Marsela & Indrijawati (2022), serta Apdaresena (2022) juga menyatakan integritas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh skeptisisme terhadap kualitas audit didapatkan nilai koefisien 1,623 dengan signifikansi t 0,000. Hasil ini berarti skeptisisme memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga H3 diterima. Hasil ini searah dengan penelitian sebelumnya oleh Mardijuwono & Subianto (2018), Mulyani & Munthe (2019), Landarica & Arizqi (2020), Puspitarani & Mapuasari (2020), serta Marsela & Indrijawati (2022) yang menyatakan skeptisisme memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Etika profesi dalam memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit didapatkan nilai koefisien 0,356 dengan Signifikansi t 0,038. Hasil ini berarti etika profesi mampu memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit, sehingga H4 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa etika profesi mampu memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Hasil ini juga didukung dari penelitian terdahulu oleh Prabhawanti & Widhiyani (2018), Sarca & Rasmini (2019), Siahaan & Simanjuntak (2019), dan Risandy *et al.* (2019) yang menyatakan etika profesi mampu memoderasi hubungan independensi terhadap kualitas audit.

Etika profesi dalam memperkuat pengaruh integritas terhadap kualitas audit didapatkan nilai koefisien 7,294 dengan signifikansi t 0,010 < 0,05. Hasil ini bermakna bahwa etika profesi mampu memperkuat pengaruh integritas terhadap kualitas audit, sehingga H5 diterima. Hasil ini juga didukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siahaan & Simanjuntak (2019) dan Risandy *et al.* (2019) menyatakan etika profesi mempunyai kemampuan dalam memperkuat pengaruh integritas terhadap kualitas audit.

Etika profesi dalam memperkuat pengaruh skeptisisme terhadap kualitas audit didapatkan nilai koefisien 7,392 dengan nilai signifikansi t 0,008 < 0,05. Hasil ini bermakna bahwa etika profesi mempunyai kemampuan untuk memperkuat pengaruh skeptisisme terhadap kualitas audit, sehingga H6 diterima. Hasil ini juga didukung dari penelitian terdahulu oleh Puspitasari *et al.* (2019) dan Marsela & Indrijawati (2022) menyatakan etika profesi mampu memperkuat pengaruh skeptisisme terhadap kualitas audit.

Implikasi teoritis pada penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yakni pada penelitian ini auditor menengahi konflik yang terjadi antara prinsipal dan agen dengan melakukan pemeriksaan dan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang berkualitas. Sejalan dengan teori atribusi mengenai seseorang dalam menjelaskan alasan atau penyebab atas perilaku yang dilakukan orang lain atau dirinya sendiri yang ditentukan dari internal maupun eksternal, serta kaitannya dengan penelitian ini yaitu kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor BPK RI Provinsi Bali dapat dipengaruhi oleh perilaku

individual auditor. Pengaruh perilaku individual inilah yang diyakini dapat membuat seorang auditor dapat berperilaku independen, berintegritas, dan skeptis sebagai penentu kualitas audit yang akan dihasilkan. Implikasi praktis pada penelitian ini dapat memberikan masukan kepada auditor, khususnya auditor pada Kantor BPK RI Provinsi Bali agar dapat melaksanakan penugasan audit dengan baik dan penuh tanggung jawab sehingga nantinya dapat memberikan laporan hasil pemeriksaan yang memiliki kualitas tinggi dan tentunya dapat dipercaya oleh publik.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemaparan seluruh hasil analisis data, pengujian statistik, serta pembahasan memberikan beberapa kesimpulan yaitu pada hasil yang pertama independensi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil kedua menunjukkan integritas mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit, skeptisisme mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit, etika profesi memiliki kemampuan untuk memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit, etika profesi mempunyai kemampuan memperkuat pengaruh integritas terhadap kualitas audit, etika profesi mempunyai kemampuan memperkuat pengaruh skeptisisme terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata terendah terdapat pada variabel integritas. Berdasarkan hal tersebut, disarankan bagi auditor BPK RI Provinsi Bali untuk meningkatkan integritasnya melalui peningkatan kejujuran dan sikap bijaksana auditor. Penelitian selanjutnya diharapkan nantinya menambah penggunaan variabel lain mengingat nilai dari R Square sebesar 0,865 (86,5%) yang berarti bahwa masih ada sebanyak 13,5% faktor (variabel) lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

REFERENSI

- Anggriawan, N. D., & Sukartha, I. M. (2021). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Kualitas Audit di Kantor Inspektorat Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 2964. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i12.p02>
- Apdaresena, M. N. R. (2022). Pengaruh Kompetensi, Moral Reasoning, Due Professional Care, Integritas Auditor, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta). *Proceeding of National Conference on Accounting&Finance*, 4, 211–218. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art27>
- Ari, N. L. P. T. W., Suryandari, N. N. A., Putra, G. B. B., & Rahmasari, G. A. P. W. (2021). Pengaruh Independensi, Moral Reasoning, Kompetensi, Integritas, Obyektifitas dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Jurnal*, 1(1), 2016. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1618>
- Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Independensi, Integritas, Kompetensi, dan Struktur Audit terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1015. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p08>
- Karismanda, A. P., Rachmawati, L., & Astuti, D. D. (2021). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Perilaku Profesional dan Kerahasiaan terhadap Kualitas Audit dengan Independensi sebagai Variabel Moderasi (Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Jember). *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 1(2), 1–25. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v1i2.404>
- Landarica, B. A., & Arizqi, N. I. (2020). Pengaruh Independensi, Moral Reasoning, dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Pada BPK-RI Perwakilan Jawa Barat). *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, XI(1), 33–44.
- Maharani, & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit: Etika sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 799–814.
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, Professionalism, Professional Skepticism: The Relation Toward the Resulted Audit Quality. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0009>

- Marsela, I., & Indrijawati, A. (2022). The Effect of Integrity, Professional Skepticism, and Peer Review on Audit Quality with Auditor's Ethics as a Moderation Variables. *International Journal of Innovations in Engineering Research and Technology*, 9(4), 38–43.
- Maulita, A. I. D., & Suryono, B. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(7).
- Meiryani. (2019). Due Professional Care as a Moderating Variable to Independence Relationship to Audit Quality. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 8(10), 3463–3469. <https://doi.org/lan10.35940/ijitee.J9720.0881019>
- Merawati, K., & Ariska, N. L. P. Y. (2018). Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisisme Profesional Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Self-Efficacy terhadap Kualitas Audit. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–10. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.714.70-76>
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee, dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada KAP di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151–170. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5229>
- Octaviani, D., Jaswadi, & Ekasari, K. (2021). The Effect of Due Professional Care, Integrity, Confidentiality, and Independence on Audit Quality. *Proceedings of 2nd Annual Management, Business and Economic Conference (AMBEC 2020)*, 183(Ambec 2020), 106–110. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210717.022>
- Oktavia, M., & Helmy, H. (2019). Pengaruh Time Budgeted Pressure dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1933–1948. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.187>
- Prabhawanti, P. P., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor sebagai Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2247. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p23>
- Prabowo, D. D. B., & Suhartini, D. (2021). The Effect of Independence and Integrity on Audit Quality: Is There A Moderating Role for E-Audit? *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(3), 305–319. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2348>
- Puspitasari, A., Baridwan, Z., & Rahman, A. F. (2019). The Effect of Audit Competence, Independence, and Professional Skepticism on Audit Quality with Auditor'S Ethics as Moderation Variables. *International Journal of Business, Economics and Law*, 18(5), 135–144.
- Risandy, E., Basri, Y. M., & Rasuli, M. (2019). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Profesionalisme, dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Inspektorat 5 Kabupaten/Kota Provinsi Riau). *Jurnal Ekonomi*, 27(4), 353–369.
- Sarca, D. N., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2240. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p21>
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81–92.
- Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). (2017). *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesian Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahmina, F. (2016). Pengaruh Pengalaman, Etik Profesi, Objektivitas, dan Time Deadline Pressure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–20.